

PENERAPAN MODEL FLIPPED CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Riri Ayu¹, muhaemin², Makmur³

^{1,2,3}Universitas Islam Megeri Palopo, Indonesia

¹ririayuu73@gmail.com

Abstract

This study aims to enhance the learning outcomes of seventh-grade students at SMPN 2 Tanalili by implementing the Flipped Classroom learning model in Islamic Religious Education. This classroom action research involved 32 seventh-grade students as participants. Data was collected through observation, documentation, and tests, then analyzed using test sheets and observation sheets. The results of the study indicate that implementing the Flipped Classroom model can improve learning, student engagement, and learning outcomes. The implementation of learning increased from 57% (sufficient category) in cycle I to 94% (very good category) in cycle II. Student activity also increased from 57% (adequate category) to 75% (good category). Student learning outcomes improved from an average score of 44 with a completion rate of 39.6% to an average score of 71 with a completion rate of 80%. Thus, the Flipped Classroom model can enhance student learning outcomes in Islamic Education instruction.

Keywords: *Student Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Flipped Classroom learning model.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Tanalili melalui penerapan model pembelajaran Flipped Classroom dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Tindakan Kelas ini melibatkan 32 siswa kelas VII sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes, kemudian

dianalisis menggunakan lembar ujian dan lembar pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Flipped Classroom dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 57% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 94% (kategori amat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 57% (kategori cukup) menjadi 75% (kategori baik). Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata nilai 44 dengan ketuntasan 39,6% menjadi rata-rata nilai 71 dengan ketuntasan 80%. Dengan demikian, model Flipped Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran Flippeed Classroom*

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai medium terstruktur guna mencapai sasaran yang diinginkan. menghadirkan lingkungan belajar dimana peserta didik bisa meraih kemampuan diantara memiliki dkeyakinan, ketahanan diri, kecerdasan, dan sikap positif (Hasbullah 2005). Peningkatan mutu dari setiap manusia terealisasi lewat pendidikan, dengan mengimplementasi melalui pembelajaran PAI di sekolah (Makmur 2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang secara komprehensif, mencakup silabus dan bahan ajar yang terstruktur untuk memaksimalkan pembelajaran (Andi riawarda 2024).

Berdasarkan kondisi terjadi terdapat riset terhadap penurunan hasil belajar disiswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tepatnya kelas VII SMPN 2 Tanalili. kendalanya yaitu peserta didiknya kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi Dalam kegiatan belajar mengajar, ada sebagian bermain dengan ponsel mereka meskipun pembelajaran sedang berlangsung. Terakhir, penggunaan model belajar masih kurang memicu hasil belajar peserta didik tidak ada peningkatan. Maka, dari kendala tadi perlu diupayakan untuk diperbaiki dengan cara mengubah model pembelajarannya.

Model pembelajaran, salah satu cara yang dipergunakan guru untuk menampilkan materi kepada siswanya dengan teknik tertentu. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat bermanfaat ketika saat pembelajaran berlangsung. Seorang guru membutuhkan sistem pembelajaran mengoptimalkan potensi peserta didik pencapaian belajar optimal, seperti model *Flipped Classroom* Peningkatan prestasi siswa dapat dicapai melalui model Flipped Classroom, sebuah solusi yang terbukti efektif. Sistem ini mengalihfungsikan proses belajar tradisional: siswa menyerap informasi dasar sebelum masuk kelas, dan eksplorasi proyek, serta aktivitas interaktif yang memperkaya pemahaman. Model ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada kebutuhan individual siswa dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar.

Penelitian M. Ubaidillah, temuan studi ini memperlihatkan kemajuan signifikan pada hasil belajar dan konfidensi diri siswa dalam kelompok

eksperimen. Sebelum perlakuan, nilai pretest rata-rata kelompok eksperimen adalah 65, berbanding 62 pada kelompok kontrol. Setelah perlakuan, nilai posttest kelompok eksperimen naik drastis menjadi 85, mengungguli kelompok kontrol yang hanya 76. Di samping itu, data observasi menggarisbawahi kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen yang mencapai 60%, lebih tinggi dari 50% pada kelompok kontrol.

Peningkatan ini kemungkinan besar bersumber dari materi pelajaran berbentuk video yang dapat diakses siswa secara mandiri di kediaman mereka (model *flipped classroom*). Strategi ini efektif dalam membantu siswa memahami gagasan pokok lebih dini, sehingga mendorong semangat positif mereka ketika berpartisipasi dalam pembelajaran tatap muka (M. Ubaidillah 2019).

Dengan melihat uraian yang dilakukan M. Ubaidillah penelitian tersebut hanya berfokus Teknologi Informasi dalam Konteks Pembelajaran Fiqh yang diterapkan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dari temuan peneliti bermaksud mengangkat tantang “Penerapan Model *Flipped Classroom* guna menaikkan hasil belajar siswa di pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP 2 Tanalili.”

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model *Kemmis* serta *McTaggart*, observasi kelas VII SMPN 2 Tanalili, menyingkap bahwa implementasi model *flipped classroom* secara nyata meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Rancangan bertujuan mengoptimalkan pencapaian pembelajaran mata pelajaran PAI melewati serangkaian fase meliputi rencana, pelaksana tindakan, observasi, dan refleksi (Husna Farhana 2019).

1. Peserta / Subjek / Populasi dan Sampel

Peserta / Subjek Penelitian yaitu kelas VII SMPN 2 Tanalili Dengan jumlah siswa 32

2. Instrumen

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar Observasi dengan mengamati secara langsung terkait apa yang dibutuhkan, Tes berisi prosedur untuk mengukur kemampuan siswa SMPN 2 Tanalili kelas VII, Dokumentasi yaitu prosedur pengumpulan data yang dapat dipercaya sebagai sumber informasi berbentuk dokumen, rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pengambilan gambar dan arsip sekolah

3. Analisis Data

Informasi diterapkan melalui penganalisisan dengan cara berbasis angka mengikuti ukuran Likert. Penguraian terhadap data mengacu pada alat yang ditentukan sebelumnya. Untuk mendapatkan datanya. Dari sini bisa diketahui sampai dimana tingkat dari kesuksesan siswa terhadap materi yang diberikan. Jika dilihat dari ciri atau karakteristik kesuksesan belajar atau penyebab kesuksesan yang diinginkan atau yang sudah ditentukan yaitu :

Analisis data Aktivitas siswa

Dalam penelitian tindakan kelas adalah proses penting untuk mengevaluasi dampak dari tindakan yang diambil dalam upaya meningkatkan pembelajaran siswa (Anas Sudijono 2014).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Presentase

F= Frekuensi Aktivitas siswa

N= Jumlah aktivitas seluruhnya

Tes Kemampuan siswa

Mengukur keberhasilan setiap siswa, kami akan mengevaluasi tes kemampuan mereka di akhir tiap siklus pembelajaran, yakni pada tahap *posttest*. Seorang siswa dianggap berhasil jika nilai yang diperolehnya mencapai 70 atau lebih. Perhitungan ketuntasan secara individual akan didasarkan pada kemukakan oleh Kunandar. (Dwi Silvia indahwati 2019).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tingkat keberhasilan hasil belajar diukur dalam skala 0 sampai 100, dengan kriteria interval sebagai berikut:

0 – 50 = Sangat Rendah

51 – 60 = Rendah

61 – 70 = Sedang

71 – 80 = Tinggi

81 – 100 = Sangat Tinggi

C. Hasil

Deskripsi Siklus I dan Siklus II Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rentang waktu 4 Januari hingga 6 Februari 2025 di kelas VII SMP Negeri 2 Tanalili, melibatkan 32 siswa. Tolak ukurnya ada di peningkatan kemampuan belajar siswa mengenai materi iman kepada malaikat. Pelaksanaannya terbagi jadi terdapat dua siklus yang berdurasi 2×40 menit dan satu kali tes siklus. Langkah-langkah pembelajaran diadaptasi sesuai rencana, Studi ini mengadopsi pendekatan *Flipped Classroom* yang melibatkan serangkaian langkah metodologis: rencana, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi mendalam. Setelah penyelesaian seluruh fase ini, informasi penting yang selaras dengan tujuan penelitian telah berhasil dihimpun.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I

Tabel 1 nilai keberhasilan observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	25	55%	Cukup
II	27	59%	Cukup
Rata-rata	26	57%	Cukup

Berdasarkan table 1 keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Meskipun seara kategori masih berada pada tingkat “cukup”, rata-rata keseluruhan siklus sudah encapai kategori Baik dengan persentase 57% hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* mulai berjalan efektif meskipun belum optimal, sehingga masih diperlukan perbaikan strategi di siklus berikutnya agar keterlaksanaan

pembelajaran semakin meningkat.

Hasil Observasi Terhadap aktivitas siswa

Tabel 2 Nilai Keberhasilan Observasi aktivitas siswa siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	23	52%	Kurang
II	27	61%	Baik
Rata-rata	25	57%	Baik

Berdasarkan Tabel 2, aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh nilai 23 dengan persentase 52% (kategori cukup). Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan menjadi 27 dengan persentase 61% (kategori baik). Rata-rata nilai aktivitas siswa adalah 25 dengan persentase 57% (kategori cukup). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mulai aktif mengikuti pembelajaran, partisipasi mereka masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal kerja sama kelompok dan diskusi kelas.

Hasil Tes Kemampuan Belajar Siswa

Tabel 3 Nilai Ketuntasan tes kemampuan Hasil Belajar siswa siklus I

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase(%)
Nilai ≥ 70	Tuntas	5	50%
Nilai < 70	Tidak Tuntas	27	27%

Tabel 3 hasil tes belajar pada siklus I memperlihatkan bahwa sebagian siswa belum mencapai ketuntasan. Dari keseluruhan siswa, hanya sebagian kecil yang memperoleh nilai ≥ 70 (kategori tuntas), sedangkan sebagian besar masih memperoleh nilai < 70 (kategori tidak tuntas). Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I masih berada dibawah standar yang ditentukan sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tabel 4. Persentase keterlaksanaan Pembelajaran II

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Kategori
I	42	92%	Amat Baik
II	44	96%	Amat Baik
Rata-rata	43	94%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 4 mengenai keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I. pada pertemuan pertama, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 92% dengan kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 96% dengan kategori amat baik. Rata-rata keterlaksanaan pada siklus II adalah 94% yang termasuk dalam kategori amat baik.

Tabel 5. Nilai Keberhasilan Observasi Siswa Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	26	92%	Amat Baik
II	27	96%	Amat Baik
Rata-rata	26,5	94%	Amat Baik

Data termuat dalam Tabel 5 Aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan perkembangan yang positif. Pada pertemuan pertama, aktivitas siswa memperoleh nilai 26 dengan persentase 92% (kategori amat baik). Pada pertemuan kedua, nilai meningkat menjadi 27 dengan persentase 96% (kategori amat baik). Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 26,5 dengan persentase 94% (kategori amat baik). Hal ini membuktikan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran.

Tabel 6 Hasil Tes kemampuan Belajar siswa II

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase(%)
Nilai ≥ 70	Tuntas	30	30%
Nilai < 70	Tidak Tuntas	2	2%

Tes hasil belajar pada siklus II memperlihatkan peningkatan yang sangat baik dibanding siklus I. Sebagian besar siswa telah mencapai nilai ≥ 70 , dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 80% (kategori tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran flipped classroom efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Tabel 7 persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Flipped classroom*

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
I	84%	97%	90,5%
II	92%	96%	94%
Peningkatan	8%	-1%	3,5%

Berdasarkan Tabel 7, keterlaksanaan pembelajaran dengan model Flipped Classroom menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada pertemuan pertama, keterlaksanaan meningkat dari 84% menjadi 92% (peningkatan 8%). Namun pada pertemuan kedua justru mengalami sedikit penurunan dari 97% menjadi 96% (turun 1%). Meskipun demikian, secara rata-rata keterlaksanaan pembelajaran tetap mengalami peningkatan dari 90,5% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II (peningkatan 3,5%).

Tabel 8 persentase aktivitas siswa dengan menggunakan *Flipped classroom*

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
I	52%	61%	56,5%
II	92%	96%	94%
Rata-rata	40%	35%	37,5%

Berdasarkan Tabel 8, aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model Flipped Classroom mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa hanya mencapai 56,5% (kategori cukup), sementara pada siklus II meningkat menjadi 94% (kategori amat baik).

Table 4.9 persentase hasil tes belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Flipped Classroom*

Siklus I	Rata-rata siswa	Persentase ketuntasan	Kriteria
I	44	39,6%	Tidak Tuntas
II	71	80%	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil tes belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan model Flipped Classroom. Pada siklus I rata-rata nilai siswa hanya mencapai 44 dengan persentase ketuntasan 39,6% (kategori tidak tuntas). Namun setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 71 dengan persentase ketuntasan 80% (kategori tuntas).

Tabel: 1 Contoh Tabel

Contoh	Kolom A	Kolom B
Tambah Data	1	2
Tambah Data	1	2
Tambah Data	1	3

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMPN 2 Tanalili. Pada siklus I, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran masih berada pada kategori “cukup” dengan persentase 57%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan, guru maupun siswa masih dalam proses adaptasi terhadap model pembelajaran baru, sehingga efektivitas pelaksanaan belum maksimal. Aktivitas siswa pun masih tergolong cukup, dengan rata-rata 57%, meskipun mulai terlihat adanya peningkatan dibanding kondisi awal sebelum tindakan. Demikian pula, hasil tes belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai 44 dan hanya 39,6% yang tuntas.

Siklus II, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Keterlaksanaan pembelajaran mencapai rata-rata 94% dengan kategori “amat baik”, menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih terarah sesuai langkah-langkah model *Flipped Classroom*. Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 75% dan masuk kategori “baik”, yang menandakan siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam diskusi, kerja

kelompok, maupun penyelesaian LKS. Peningkatan yang paling nyata tampak pada hasil tes belajar siswa, yaitu rata-rata nilai yang sebelumnya hanya 44 di siklus I meningkat menjadi 71 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 80%. Hal ini berarti mayoritas siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah sehingga Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, khususnya materi iman kepada malaikat.

E. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Flipped Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 2 Tanalili. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 57% menjadi 94%, aktivitas siswa meningkat dari 57% menjadi 75%, dan hasil belajar meningkat dari rata-rata nilai 44 menjadi 71 dengan ketuntasan klasikal 80%. Model Flipped Classroom dapat meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model ini layak untuk terus dikembangkan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran di SMPN 2 Tanalili. Peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model Flipped Classroom efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Andi Riawarda, "Implementasi Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja" *Jurnal Of Social Religion Reseach*, Vol. 8, No. 1, 2024.
- Dwi Silvia Indahwati, dan M. Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *JPGSD* 7, No. 6 2019.
- Hasbullah, *dasar-dasar ilmu Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Husna Farhana, Awiria, Nurul Musttaqien, "*Penelitian Tindakan Kelas*", (Jakarta: ICPUBSER, 2019)
- M. Ubaidillah, "Penerapan *Flipped Clasroom* Berbasis Teknologi Informasi; Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya", UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Makmur, "Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah" Makassar: Sulawesi Selatan, 2018.